



SIMBOL MAKNA SIRIH PINANG SUKU ETO NAEK DESA KUFU KECAMATAN IO KUFU KABUPATEN MALAKA

THE SYMBOL AND MEANING OF BETEL NUT TRADITION AMONG THE ETO NAEK TRIBE IN KUFU VILLAGE IO KUFU DISTRICT MALAKA REGENCY

Selestina Niis^{1*}, Agustinus Seran², Yustina Sako³, Emiliana Tai⁴

^{1*,2,3,4}STKIP Sinar Pancasila, Email : kaliseles36@gmail.com

*email koresponden: kaliseles36@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.62567/ijosse.v2i3.3416>

Abstrack

This study aims to describe the Symbols of betel nut and to reveal the meanings contained in the betel nut tradition of the Eto Naek community in Kufu village, Io Kufu district Malaka. This research used a descriptive qualitative wach with a cultural linguistic and peispective. The theories proposed which explain that language, Symbols, and culture are closely related in creating and expressing the meanings of human life, the data were collected through observation, interviews, and documentation. The results of the study show that betel nut in the life of Eto Naek community is not merely an object used in daily activities, but it contains deep symbolc values. The symbols of betel nut consist of betel leaves, areca nuts, lime tobacco, male and female betel containers, the number seven of betel leaves and areca nuts, which symbolize completeness, balance, harmony, and unity in community life.

Keywords: *Symbol, Meaning, Tradition, Cultural Linguistic, Betel Nut, Etu Naek.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk *simbol sirih pinang* serta serta mengungkap makna yang terkandung dalam tradisi sirih pinang pada masyarakat Suku Eto Naek di Desa Kufu Kecamatan Io Kufu Kabupaten Malaka. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan kajian Linguistik Kebudayaan, teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori linguistik kebudayaan, teori ini menjelaskan bahwa bahasa, simbol dan budaya memiliki hubungan yang erat dalam membentuk serta menyampaikan makna kehidupan masyarakat. Data penelitian diperoleh melalui teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *sirih pinang* dalam kehidupan masyarakat Suku Eto Naek bukan hanya sebagai benda yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari, tetapi memiliki nilai simbolik yang mendalam. *Simbol Sirih Pinang* terdiri atas unsur daun, pinang, kapur, tembakau, tempat sirih laki-laki dan Perempuan, serta jumlah tujuh buah pinang, dan tujuh lembar sirih daun yang melambangkan kelengkapan, keseimbangan, keharmonisan



dan persatuan dalam kehidupan masyarakat, tradisi *sirih pinang* memiliki kedudukan yang penting dalam kehidupan masyarakat Desa Kufeu. Sirih pinang sebagai pelengkap adat, tetapi juga menjadi simbol budaya yang menyimpan nilai-nilai kehidupan.

Kata Kunci: *Simbol Makna*, Sirih Pinang, Linguistik Kebudayaan, Suku Eto Naek.

1. PENDAHULUAN

Kebudayaan merupakan salah satu ciri khas yang dimiliki oleh setiap negara. Indonesia adalah salah satu negara yang memiliki beragam kebudayaan, dari macam-macam budaya tersebut terdapat berbagai unik dengan adat istiadat yang berbeda satu sama yang lain. Kebudayaan yang berbeda-beda tersebut, menjadikan Indonesia unik dan memiliki ciri khas tersendiri. Kebudayaan memiliki nilai-nilai budaya yang berfungsi sebagai pedoman hidup manusia dalam masyarakat sebagai konsep, nilai budaya itu bersifat sangat umum dan biasanya sulit diterangkan secara rasional dan nyata Keontjaringanrat, (1990:190).

Dalam tradisi masyarakat Desa Kufeu, sirih (manus) dan pinang (puah) tidak lagi dipandang sebagai tanaman sesuai dengan kenyataan, melainkan dijadikan simbol untuk memberikan makna, mengunyah sirih pinang menjadi tradisi banyak suku di Indonesia, setiap suku di Indonesia memiliki kepercayaan dan maknanya sendiri dalam praktis tradisi ini dan mengembangkan filsafat yang bersumber kepada kearifan lokal budaya sirih pinang: kata “sirih” (manus) dalam kamus Indonesia ialah jenis tumbuhan yang memanjat dengan akarnya: buah atau daunnya dimakan (dikunyah) bersama-sama dengan pinang, kapur dan tambakau, “pinang” (puah) dalam kamus Indonesia adalah sejenis tumbuhan bangsa palem sebatang lurus dan berakar serabut, tingginya sampai 30 meter, ada buah yang kecil, bulat, dan ada yang buahnya memanjang berkulit sabut dan dagingnya dimakan dengan kawan sirih.

Dalam budaya Suku Eto Naek tradisi mengunyah sirih pinang disebut “mamat peranan sirih pinang sebagai simbol budaya sangat mendasar dalam kehidupan masyarakat adat selain simbol budaya mengunyah sirih pinang dilakukan masyarakat suku Eto Naek sebagai kebiasaan sebagaimana minum kopi, merokok, minum teh, atau makan. Dalam tingkat yang sudah sangat kecanduan mengunyah sirih pinang, mereka akan memprioritaskan mengunyah sirih pinang sebelum mengonsumsi makanan lainnya. Sirih pinang adalah pembuka komunikasi tentang rasa hormat sebagai sopan santun, keakraban dan penghargaan budaya dalam Suku Eto Naek, seluruh pertemuan tidak memiliki makna tanpa sirih pinang rasa malu dan perasaan bersalah akan dirasakan jika tersedia sirih pinang dalam rumah, terutama jika ada tamu atau keluarga datang berkunjung. Selain sebagai pembuka komunikasi sirih pinang juga dipakai dalam berbagai upacara adat dan sebagai simbol kedamaian karena didalam memakan sirih pinang ada nilai-nilai yang tertanam dalam Suku Eto Naek Desa Kufeu, Kecamatan Io Kufeu Kabupaten Malaka banyak memiliki kebudayaan suku, bahasa, dan adat istiadat berbagai setiap wilayah yang berbeda-beda.

Suku Eto Naek, Desa Kufeu Kecamatan Io Kufeu Kabupaten Malaka, dan hal ini dilihat dari sejak nenek moyang kita masih hidup sampai sekarang tradisi ini di teruskan oleh generasi penerus kebudayaan dan sesudah terkenal dengan sirih pinang juga memiliki sebagai simbol dalam komunikasi religius. Sirih pinang memiliki peranan sebagai alat bantu dalam komunikasi untuk mengatasi konflik (memecah ketegangan dan kecemasan), juga komunikasi politik, tanpa sirih pinang, komunikasi dengan pendekatan kultural dalam Suku Eto Naek akan mengalami kegagalan ketersinggungan dan penolakan. Situasi yang tidak nyaman akan dihadapi para pemberi pesan dan penerima pesan dalam komunikasi saat mengabaikan atau pun tidak memahami simbol sirih pinang dalam komunikasi dengan pendekatan kultural pada Suku Eto Naek, Nilai sirih pinang sebagai simbol komunikasi perlu diketahui setiap orang atau komunitas yang akan menjalin kontak sosial, budaya, ekonomi, politik dan keamanan suku ini.

Tradisi mengunyah sirih pinang terus berlangsung hingga saat ini dan melekat dalam kehidupan Suku Eto Naek tradisi *Oko Mama* (tempat menyimpan sirih pinang) dalam kajian Ekolinguistik, mengunyah sirih pinang salah satu tradisi Kabupaten Malaka mengenai simbol sirih pinang memiliki ruang yang sangat luas untuk tanda rasa hormat kepada sesama bahkan mereka memiliki kedudukan yang sama, baik tamu maupun pribumi, Suku Eto Naek Desa Kufeu Kecamatan Io Kufeu Kabupaten Malaka membangun rasa persaudaraan dengan memakan sirih pinang dapat membangun komunikasi



antara satu dengan yang lain, dan ada nilai-nilai positif yang dibangun melalui mengkonsumsi sirih pinang.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang berarti data yang terurai dalam kata-kata atau gambar-gambar, rekam, dokumen, dan teknik wawancara. Bogdan dan Taylor (2010:04). Lokasi dalam penelitian ini dilakukan di Desa Kufeu Kecamatan Io Kufeu Kabupaten Malaka. Waktu penelitian ini dilakukan selama kurang lebih 1 bulan terhitung dari sejak perencanaan, penyusunan, dan penulisan hingga tahap laporan. Data penelitian ini adalah data lisan. Data Primer adalah data yang diperoleh dilapangan dengan wawancarai narasumber dan tokoh-tokoh adat yaitu: tokoh adat dan tokoh masyarakat. Sumber data dalam penelitian ini adalah masyarakat Desa Kufeu Suku Eto Naek khususnya tokoh adat dan tokoh masyarakat yang mengetahui adat dalam wilayah tersebut. Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dokemntasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian diperoleh melalui wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan di suku Eto Naek, Desa kufeu, Kecamatan Io Kufeu, Kabupaten Malaka, peneliti melakukan wawancara dengan tokoh adat yaitu Bapak Marsel Metom mengenai *Simbol Makna Sirih Pinang*. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Marsel Metom dan hasil Observasi di Desa Kufeu. Diketahui bahwa *Sirih Pinang* memiliki beberapa simbol yang berkaitan dengan kehidupan sosial dan budaya masyarakat suku Eto Naek. *Sirih Pinang* bukanya hanya menjadi kebiasaan mengunyah, tetapi juga menjadi lambung yang mengandung nilai-nilai budaya yang diwariskan secara turun-temburun.

1. Sirih Pinang Sebagai Simbol Penghormatan

Masyarakat Suku Eto Naek memandang *Sirih Pinang* sebagai Simbol penghormatan terhadap tamu atau orang terlebih tua dalam kehidupan masyarakat Desa Kufeu, tamu yang datang di rumah biasanya akan di sambut dengan dengan *Sirih Pinang* sebelum percakapan di mulai, sirih pinang menjadi simbol penghormatan karena selalu disajikan kepada tamu sebagai bentuk penghargaan dan penerimaan dalam lingkungan masyarakat.

Pemberian *Sirih Pinang* menunjukan bahwa tamu dihargai dan diterima dengan baik oleh tuan rumah, Oleh karena itu. *Sirih Pinang* menjadi lambang penghormatan yang masih dipertahankan sampai saat ini, simbol penghormatan terlihat dari masyarakat yang menjadikan *Sirih Pinang* sebagai sarana menyampaikan rasa hormat tanpa harus diungkapkan melalui kata-kata. *Sirih Pinang* menjadi media komunikasi budaya yang menunjukkan etika dan sopan santun masyarakat.

2. Sirih Pinang Sebagai Simbol Persaudaraan

Dalam masyarakat Suku Eto Naek, sirih pinang juga hubungan persaudaraan antar anggota masyarakat. Tradisi makan *Sirih Pinang* bersama menciptakan suasana akrab dan mempererat hubungan sosial dan kekeluargaan dan menjaga keharmonisan dalam kehidupan masyarakat (Koentjaraningrat, 2009). Simbol budaya adalah bagian dari sistem budaya yang digunakan masyarakat untuk mempertahankan dan mewariskan nilai-nilai budaya dari generasi ke generasi.

Tradisi tersebut mencerminkan bahwa masyarakat memandang *Sirih Pinang* sebagai sarana memperkuat hubungan kekeluargaan dan menghilangkan jarak antar individu. *Sirih Pinang* menjadi simbol persaudaraan karena penggunaanya dilakaukan secara bersama-sama dalam berbagai kegiatan sosial. Melalui tradisi ini, masyarakat membangun rasa kebersamaan dan solidaritas sosial.

3. Sirih Pinang Sebagai Simbol Penerimaan

Bagi masyarakat Suku Eto Naek, pemberian *Sirih Pinang* menunjukan bahwa seseorang diterima dalam lingkungan keluarga maupun masyarakat, penyajian *Sirih Pinang* kepada tamu melambangkan



penerimaan dan keterbukaan kehadiran orang lain, Penerimaan tersebut tidak hanya berlaku bagi tamu, tetapi juga bagi keluarga baru melalui perkawinan adat maupun tamu yang datang dalam kegiatan adat.

4. Sirih Pinang Sebagai Perdamaian

Dalam kehidupan adat masyarakat Suku Eto Naek, *Sirih Pinang* sering digunakan dalam proses penyelesaian masalah atau perselisihan. Menurut Bapak Marsel Metom “jika ada masalah adat dan sudah diselesaikan, biasa yang *Sirih Pinang* diberikan sebagai tanda damai, setelah menjadi kesepakatan damai, kedua pihak biasanya menerima dan mengkomsumsi *Sirih Pinang* sebagai tanda bahwa konflik telah berakhir”. *Sirih Pinang* menjadi simbol perdamaian karena berfungsi sebagai media rekonsiliasi antar individu maupun kelompok yang berselisih, tradisi ini membantu menjaga kerharmonisan dalam kehidupan masyarakat.

5. Sirih Pinang Sebagai Simbol Kebersamaan

Dalam berbagai kegiatan adat dan sosial, *Sirih Pinang* selalu hadir sebagai lambang kebersamaan masyarakat. Kehadiran *Sirih Pinang* dalam pertemuan adat menunjukkan pentingnya nilai kebersamaan dan persatuan dalam kehidupan masyarakat Suku Eto Naek, Menurut hasil observasi, masyarakat selalu menyediakan *Sirih Pinang* dalam acara, pernikahan adat, musyawarah adat, acara keluarga, penyambutan tamu, kegiatan gotong royong. *Sirih Pinang* menjadi simbol kebersamaan karena mampu menyatukan masyarakat dalam berbagai kegiatan, kehadirannya mencerminkan hubungan sosial yang harmonis dan semangat hidup bersama dalam masyarakat.

6. Sirih Pinang Sebagai Simbol Identitas Budaya

Sirih Pinang merupakan simbol identitas budaya masyarakat Suku Eto Naek. Tradisi ini diwariskan dari generasi ke generasi dan menjadi ciri khas kehidupan masyarakat Desa Kufeu, Bapak Anderias Lak. *Sirih Pinang* adalah budaya leluhur yang harus dijaga karena itu identitas kami. *Sirih Pinang* menjadi simbol identitas budaya karena kebersamaan mencerminkan nilai-nilai budaya yang diwariskan oleh nenek moyang. Tradisi ini membedakan masyarakat Suku Eto Naek dari kelompok masyarakat lainnya dan menjadi bagian penting dari warisan budaya lokal.

Pembahasan

Setelah mengidentifikasi dan mentranskrip data *Simbol Makna Sirih Pinang* pada Suku Eto Naek Desa Kufeu Kecamatan Io Kufeu Kabupaten Malaka, maka data tersebut akan di analisis dan disederhanakan berdasarkan penelitian atau teori Linguistik Kebudayaan yang difokuskan pada pendekatan struktural.

1. Makna Budaya

Makna budaya adalah makna yang disepakati dan tertanam dalam suatu masyarakat yang menjadi kekhasan, kepatuhan serta keharusan masyarakat setempat serta tata cara dan kesenian, lingkungan masyarakat, yang mengakar pada suatu kepercayaan dengan simbol-simbol, karakteristik tertentu yang dapat dibedakan satu dengan lainnya sebagai acuan pribadi atau tanggap terhadap apa yang akan terjadi atau apa yang sedang terjadi dalam *Simbol Makna Sirih Pinang* biasa digunakan dalam kehidupan masyarakat setiap hari.

Makan budaya *Sirih Pinang* terlihat dari upaya masyarakat mempertahankan tradisi tersebut sebagai dari jati diri dan kebanggaan kebudayaan lokal yang diwariskan dari generasi ke generasi, ini terdapat pada nomor 6 Simbol identitas budaya, Bahwa *Sirih Pinang* memiliki makna budaya sebagai penyambutan tamu pernikahan adat, musyawarah adat, dan acara keluarga menunjukkan bahwa tradisi tersebut masih dipertahan sebagai warisan budaya leluhur.

2. Makna Moral

Makna moral adalah prinsip baik-buruk yang ada dan melekat dalam diri individu atau seseorang walaupun moral itu berada dalam diri individu, tetapi moral berada dalam suatu sistem yang berada yang berwujud aturan, moral dan moralitas memiliki sedikit perbedaan karena moral adalah prinsip baik-buruk. Sedangkan moralitas merupakan kualitas pertimbangan baik-buruk. Dengan demikian, makna moralitas bisa dilihat dari cara individu yang memiliki moral dalam mematuhi maupun menjalankan aturan. Makna moral adalah makna yang bersumber pada unsur kehendak atau kemauan (norma masyarakat, adat istiadat, larangan dan aturan). Makna moral terdapat pada kutipan teks berikut ini



1. Simbol Penghormatan

Penggalan kutipan pertama di atas menjelaskan bahwa dalam memberi sirih pinang kepada tamu kalau tamu *sirih pinang* sebagai tanda hormat, *sirih pinang* mengandung nilai moral yang mengajarkan masyarakat untuk menghormati orang lain menjaga sopan santun, dan menghargai hubungan antar sesama manusia.

3. Makna Religius

Makna religius merupakan perilaku terhadap agama yang berupa penghayatan terhadap makna-makna agama yang dapat ditandai tidak hanya melalui ketaatan dalam menjalankan ibadah ritual tetapi juga dengan adanya keyakinan bersumber dari ketuhanan yang ada pada diri seseorang dengan demikian makna religius ialah sesuatu yang berguna dan dilakukan oleh manusia, berupa sifat dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya dalam kehidupan sehari-hari.

Makna religius juga merupakan sebuah komitmen beragama, yang dijadikan sebagai kebenaran agama apa yang dilakukan seseorang sebagai-bagian dari kepercayaan bagaimana emosi atau pengamalan yang didasari seseorang tercakup dalam agamanya dan bagaimana seseorang hidup dan terpengaruh berdasarkan agama yang dianutnya. Kutipan yang berkaitan dengan makna religius (kepercayaan) terdapat dalam kutipan berikut ini.

Simbol Penghormatan

Penggalan kutipan pertama ini menjelaskan bahwa masyarakat Desa Kufeu bahwa adat dan tradisi yang diwariskan oleh leluhur mengandung nilai-nilai kehidupan yang harus di pertahankan. Kepercayaan tersebut terlihat dari kebiasaan masyarakat yang selalu menghadirkan *sirih pinang* dalam berbagai kegiatan adat seperti penyambutan tamu, pernikahan adat, musyawarah adat, dan kegiatan adat lainnya.

4. Makna Sosial

Makna sosial merupakan istilah untuk menjelaskan suatu hal yang berkaitan dengan proses maupun hasil dari aktivitas sosial, makna sosial didapatkan dari hasil interaksi antar individu maupun kelompok pemberian makna terhadap sesuatu serta membentuk simbol. Secara sederhana makna sosial diartikan sebagai sesuatu yang baik, diinginkan, diharapkan, dan dianggap penting oleh masyarakat hal-hal tersebut menjadi acuan bagi warga masyarakat dalam bertindak, Dari penjelasan diatas terdapat dalam kutipan teks dibawah ini.

1. Simbol Persaudaraan

Penggalan kutipan pertama ini, menjelaskan bahwa dari simbol persaudaraan tersebut kemudian lahir makna sosial. Makna sosial yang terkandung dalam sirih pinang terlihat dari kemampuannya mempererat hubungan sosial antaranggota masyarakat. Ketika masyarakat berkumpul dan menikmati *sirih pinang* bersama, mereka tidak hanya menjalankan tradisi adat, tetapi juga membangun komunikasi, memperkuat hubungan kekeluargaan, dan menjaga keharmonisan dalam kehidupan sosial.

Melalui tradisi sirih pinang, masyarakat memiliki kesempatan untuk saling bertukar pikiran, berdiskusi, menyelesaikan persoalan bersama, dan mempererat hubungan antarindividu maupun antarkelompok. Oleh karena itu, *sirih pinang* berfungsi sebagai media yang menciptakan interaksi sosial yang baik dalam masyarakat.

5. Makna Solidaritas

Makna solidaritas merupakan satu hubungan antar individu atau kelompok yang terikat dengan perasaan moral dan kepercayaan yang dianut bersama dan diperkuat oleh pengalaman emosional bersama, dari penjelasan terdapat makna solidaritas pada kutipan teks dibawah ini.

1. Simbol kebersamaan

Penggalan kutipan diatas menjelaskan bahwa makna solidaritas juga berkaitan dengan simbol kebersamaan yang muncul melalui tradisi *sirih pinang* tidak hanya terlihat dalam kehidupan sosial masyarakat secara keseluruhan, *sirih pinang* menjadi media yang menyatukan masyarakat, memperkuat rasa persaudaraan, dan menciptakan hubungan yang harmonis oleh karena itu, makna solidaritas dalam sirih pinang berkaitan erat dan dengan simbol persaudaraan, simbol kebersamaan dan simbol pemersatu masyarakat.



Kebiasaan menikmati *sirih pinang* bersama mencerminkan adanya rasa kebersamaan gotong royong, dan kepedulian sosial yang masih yang masih dijunjung tinggi oleh masyarakat Desa Kufeu.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil peneliti yang diteliti, makna peneliti dapat menyimpulkan bahwa makna-makna yang terkandung dalam budaya tuturan adat *Simbol Makna Sirih Pinang* adalah makna budaya, makna moral, makna religius, makna sosial, makna solidaritas berikut adalah penjelasan mengenai makna-makna tersebut.

1. Makna Budaya

Makna budaya merupakan makna yang disepakati dan tertanam dalam dalam suatu masyarakat yang menjadi kekhasan, kepatuhan, serta keharusan masyarakat setempat tata cara dan kesenian, lingkungan masyarakat, yang mengakar pada suatu kepercayaan dengan simbol-simbol, karakteristik tertentu dapat dibedakan satu dan lainnya sebagai acuan perilaku dan tanggapan terhadap apa yang akan terjadi atau apa yang sedang terjadi dalam *Simbol Makna Sirih Pinang*

2. Makna Moral

Makna moral adalah prinsip baik buruk yang ada dan melekat dalam diri individu/seseorang walaupun moral itu berada dalam diri individu, tetapi moral berada dalam suatu sistem yang berwujud aturan, moral dan moralitas memiliki sedikit perbedaan, karena moral adalah prinsip baik-buruk, sedangkan moralitas merupakan kualitas pertimbangan baik-buruk. Dengan demikian, hakikat dan makna moralitas bisa dilihat dari cara individu yang memiliki norma dalam mematuhi maupun menjalankan aturan.

3. Makna religius

Makna religius merupakan perilaku terhadap terhadap agama yang berupa penghayatan terhadap makna-makna agama yang dapat ditandai, tidak hanya kekuatan dalam menjalankan ibadah ritual tetapi juga dengan keyakinan, yang bersumber dari keyakinan ketuhanan yang ada pada diri seseorang. Dengan demikian nilai religius ialah sesuatu yang berguna dan dilakukan oleh manusia, berupa sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya dalam kehidupan sehari-hari.

4. Makna Sosial

Makna sosial merupakan istilah untuk menjelaskan suatu hal yang berkaitan dengan proses maupun hasil untuk dari aktivitas sosial. Makna sosial didapatkan dari hasil interaksi antara individu ataupun kelompok pemberian makna terhadap suatu serta pembentukan simbol.

5. Makna Solidaritas

Makna solidaritas merupakan suatu antara individu tau kelompok yang berkaitan dengan perasaan moral dan kepercayaan yang dianut bersama dan diperkuat oleh pengalaman emosional bersama.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Achmad. 2001. Peran Pendidikan Kewirausah Untuk Mengatasi Kemiskinan.
Casson. 1981. *Language, Culture, and Cognition*. London: Collier Macmillan
Chair. 2014. *Linguistik Umum*. Renika Cipta.
Desi Aryanti Nabuasa 2026. "Budaya Sirih Pinang dalam tradisi adat masyarakat Nusa Tenggara timur
Bagaimana budaya Sirih Pinang dalam tradisi adat masyarakat Nusa Tenggara Timur"
Ghozali. 2014. *Structural Equation Modeling, Metode Alternatif*. Semarang: Badan Penerbit
University
Halliday. 1992. *Bahasa Konteks dan Teks Aspek -Aspek Bahasa Dalam Pandangan Semiotik Sosial*.
Jakarta Gadjah Mada University Press.
Hornby. 2009. *The Advance Distionary Of Current English*. London: Oxford.
Hendrikud Nayuf. 2022 "Tradisi makan sirih pinang sebagai model moderasi beragam berbasis kearifan
lokal di Desa Niki-Niki Kabupaten Timor Tengah Selatan"
Hurlock. 2012. *Perkembangan Anak*. Jakarta Erlangga.



- Iskandar. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta Jurnal Ekonomi Sosial dan Humaniora, 2(6) 173 -181
- Koentjaraningrat. 2004. *Manusia dan Kebudayaan di Indonesia* Jakarta: PT Renika Cipta
- Kridalaksana, Harimurti. 1978. *Struktur Sosial dan Prinsip Bahasa, Fungsi Bahasa dan sikap Bahasa*. Ende, Nusa Indah.
- Liliweri. 2004. *Dasar – Dasar Komunikasi Antar Budaya*. Jogjakarta: Pustaka Belajar
- Patoda. 2011. *Linguistik Sebuah Pengantar* Bandung: Penerbit Angkasa
- Pruwanti. 1997. *Linguistik Antropologi*. New York Publishere
- Rachmad, Kriyantonno. 2001. *Teknik Praktek Riset Komunikasi*. Jakarta University Press
- Yosefinus Nonseo, 2024 “Sirih pinang dalam pembangun interaksi dan komunikasi bagaimana sirih pinang dalam membangun interaksi dan komunikasi bagi masyarakat dikampung baru, keseluruhan Hambala, Kecamatan Kota Waingapu Kabupaten Sumba Timor”
- Yuliana Nahak, 2021 “Nilai Sosial dalam Tradisi Makna Sirih Pinang pada Masyarakat Kecamatan Sasitamean, Kabupaten Malaka”